

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan data apa saja yang ditemukan dari wawancara dan observasi langsung di lapangan. Pengambilan data dilakukan di Kabupaten Pamekasan, Provinsi Jawa Timur. Metode yang dilakukan dalam pengambilan data berupa wawancara mendalam semi terstruktur kepada informan dan observasi, hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui secara lebih terbuka dan mendalam serta dapat meminta pendapat dari informan. Setelah melakukan wawancara, peneliti meminta data-data yang terkait selama terjadi banjir, baik surat edaran, dokumentasi, dan lain-lain.

Terdapat 8 informan dalam penelitian ini yang berasal dari Badan Pemerintahan, dimana yang menjadi informan utama bagi peneliti yaitu BPBD Pamekasan, informan selanjutnya merupakan instansi-instansi pemerintahan daerah terkait. Adapun data mengenai nama dan instansi informan disusun dalam tabel berikut:

No.	Nama	Instansi
1.	Mohammad Yusuf Wibiseno, S.Sos,MM	BPBD Kabupaten Pamekasan
2.	Moh. Wahed Ilham	Tim Reaksi Cepat BPBD Kabupaten Pamekasan
3.	Pilar Iman Hakiki	Agen Informasi Bencana BPBD Jawa Timur wilayah Kabupaten Pamekasan

4.	Ali Oesman, S.sos,MM	Kelurahan Jungcangcang
5.	Mohammad Fauzi Riski	Desa Sumedangan
6.	Haryadi	Desa Sumedangan
7.	Mohammad Ali Ridho S.H	Kelurahan Kangeran
8.	Ach. Zinul Arifin, S.sos	Kelurahan Parteker

Tabel 4.1 Daftar narasumber asal pemerintahan

1. Bentuk komunikasi bencana BPBD Kabupaten Pamekasan dalam menanggulangi banjir

a. Profil Wilayah Lokasi Penelitian dan Banjir Pamekasan

Kabupaten Pamekasan adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang terletak di Pulau Madura. Menurut Dokumen Kajian Risiko Bencana 2019-2023 secara geografis Kabupaten Pamekasan berada di antara 1130 19' – 1130 58' Bujur Timur dan 060 51' – 070 31' Lintang Selatan. Secara administratif, Kabupaten Pamekasan memiliki batas wilayah sebagai berikut.

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Selatan : Selat Madura
- Sebelah Timur : Kabupaten Sumenep
- Sebelah Barat : Kabupaten Sampang

Luas wilayah Kabupaten Pamekasan sebesar 79.230,01 hektar yang terbagi ke dalam 13 kecamatan, 178 desa, 11 kelurahan (2 kelurahan di Kecamatan Pademawu dan 9 Kelurahan di Kecamatan Pamekasan), 1.112 dusun/lingkungan, 467 rukun

warga dan 1.217 rukun tetangga¹. Berdasarkan hidrologi, Kabupaten Pamekasan dialiri oleh beberapa aliran sungai/kali yaitu:

No.	Nama Sungai/Kali	Panjang Sungai (km)
1	Semajid	16
2	Sumber Payung	11
3	Sela	10
4	Lembun Bunter	11
5	Lemongan	6
6	Galuran	5,5
7	Tambak poteh	7
8	Egrang	8,1
9	Topoh	2,5
10	Bringin	2
11	Dingin	2
12	Kramat	4,2
13	Bates	3,2
14	Jliket	3,5
15	Kloang	5
16	Angsoka	6,7
17	Pasean	5,6
18	Berlanjang	5
19	Batu Bintang	4,6

¹ Dokumen Kajian Risiko Bencana Kabupaten Pamekasan 2019-2023

20	Lesong	6
21	Temburu	7,5

Tabel 4.2 Daftar nama sungai dan kali serta panjangnya di Kabupaten Pamekasan
Sumber. Dokumen Kajian Risiko Bencana Kabupaten Pamekasan 2019-2023

Menurut Dokumen Kajian Risiko Bencana Kabupaten Pamekasan 2019-2023², Kabupaten Pamekasan adalah salah satu wilayah yang memiliki persoalan kebencanaan yang cukup kompleks. Secara natural, Kabupaten Pamekasan memiliki kerawanan tinggi terhadap banjir. Beberapa titik wilayah banjir justru terletak di pusat pemerintahan dan perekonomian. Selama kurun waktu lima tahun terakhir, banjir menjadi kejadian yang rutin terjadi setiap tahunnya. Hal ini disebabkan adanya peningkatan alih fungsi lahan untuk permukiman, perindustrian, dan perdagangan.

Banjir merupakan salah satu bencana alam yang dipengaruhi oleh aspek hidrometeorologi yang terjadi ketika aliran air yang berlebihan merendam daratan. Terdapat tiga jenis banjir berdasarkan penyebab dan lokasinya, yaitu banjir genangan, banjir bandang, dan banjir rob. Banjir genangan disebabkan oleh meluapnya air di danau, sungai, selokan, atau aliran air yang lainnya sehingga menyebabkan air tersebut naik dan menggenangi daratan, bertambahnya volume air disebabkan karena hujan yang terjadi secara terus-menerus sehingga mengakibatkan aliran air tersebut tidak dapat tertampung dalam sistem saluran dan/atau penampung air lainnya.

Penurunan luas daerah resapan dan peningkatan curah hujan juga berkontribusi menyebabkan banjir di kabupaten ini setiap tahunnya. Curah hujan

² Dokumen Kajian Risiko Bencana Kabupaten Pamekasan 2019-2023.

yang tinggi dalam waktu singkat meningkatkan tingkat bahaya banjir akibat topografi wilayah, daya dukung lingkungan yang semakin menurun maupun kerentanan dan kapasitas warga dalam menghadapi ancaman bencana. Pembangunan infrastruktur permukiman dan perindustrian/perdagangan mengurangi daerah resapan air, semakin meningkatkan ancaman banjir dan meningkatkan kerentanan wilayah maupun komunitas di Kabupaten Pamekasan.

Berdasarkan pemetaan BPBD Kabupaten Pamekasan, Berikut Kecamatan dan Desa atau Kelurahan yang berpotensi terjadi banjir di Kabupaten Pamekasan:

No.	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Jumlah penduduk	Frekuensi banjir tahun 2022
1.	Pademawu	Sumedangan	3.235	2 kali (Maret dan Desember)
		Lemper	2.395	1 kali (Maret)
2.	Pamekasan	Gladak Anyar	11.325	4 kali (2 kali di Februari dan 2 kali di Maret)
		Partaker	3.881	Sering
		Patemon	4.163	4 kali (1 kali di Februari, 2 kali di Maret dan 1 kali di Desember)
		Jungcangcang	5.911	4 kali (Januari, Februari, Maret dan Desember)
		Barurambat Kota	7.033	1 kali (Maret)
		Bugih	10.733	1 kali (Maret)

		Kangenan	4.660	1 kali (Maret)
		Laden	5.665	2 kali (Maret dan Desember)
3.	Galis	Galis	3.026	1 kali (Februari)
		Konang	5.588	Tidak pernah
4.	Larangan	Montok	3.270	1 kali (November)
5.	Pasean	Tlonto Raja	12.874	1 kali (Desember)
		Batu Kerbuy	8.375	Tidak pernah
6.	Palengaan	Banyu Pelle	6.195	Tidak pernah
7.	Tlanakan	Kramat	4.066	Tidak pernah
		Ambat	5.381	Tidak pernah
		Tlanakan	3.273	Tidak pernah
		Bukek	1.645	Tidak pernah
		Guggul	3.776	Tidak pernah

Tabel 4.3 Data Kecamatan dan Desa/Kelurahan berpotensi banjir
Sumber. Arsip BPBD Pamekasan mengenai data kejadian banjir di Kabupaten Pamekasan tahun 2022

Selain daerah yang dikategorikan berpotensi terjadi banjir diatas, terdapat daerah yang tidak termasuk kedalam daerah yang berpotensi terjadi banjir, namun menjadi daerah terdampak banjir pada tahun 2022. Daerah tersebut adalah:

No.	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Frekuensi banjir tahun 2022
1.	Pademawu	Desa Buddagan	1 kali di Maret
		Lawangan Daya	1 kali di Maret
		Barurambat Timur	1 kali di Maret
		Desa Majungan	1 kali di Maret

		Desa Durbuk	1 kali di Maret
		Desa Kretek	1 kali di Maret
		Desa Pademawu Timur	1 kali di Maret
		Desa Pademawu Barat	1 kali di Maret
		Desa Tanjung	1 kali di Maret
2.	Pamekasan	Desa Nyalabu Laok	1 kali di Maret
		Desa Jalmak	1 kali di Maret
3.	Galis	Desa Bulay	1 kali di Maret
4.	Proppo	Desa Samiran	1 kali di Maret
		Desa Kodik	1 kali di Maret
5.	Palengaan	Desa Palengaan Daya	2 kali (di Maret dan Desember)
		Desa Palengaan Laok	1 kali di Desember
		Desa Palengaan	1 kali di Maret
		Desa Rombuh	2 kali (di Maret dan Desember)
		Desa Kacok	1 kali di Maret
6.	Waru	Desa Waru Barat	1 kali di Desember
		Desa Tlonto Rajeh	1 kali di Desember
		Desa Tlonto Ares	1 kali di Desember

Tabel 4.4 Data Kecamatan dan Desa/Kelurahan terdampak banjir 2022

Sumber. Arsip BPBD Pamekasan mengenai data kejadian banjir di Kabupaten Pamekasan tahun 2022

b. Profil BPBD Kabupaten Pamekasan

Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pamekasan terletak di Komplek Pemda Kabupaten Pamekasan JL. Jokotole No. 143 Pamekasan. Berdasarkan Peraturan Daerah No. 3 Tahun 2012 tanggal 9 Januari

2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja BPBD Kabupaten Pamekasan dan Peraturan Bupati No. 15 Tahun 2012 tanggal 26 April 2012 tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi BPBD Kabupaten Pamekasan, mempunyai tugas membantu Bupati dalam penyelenggaraan kewenangan dibidang penanggulangan bencana daerah.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pamekasan sebagai salah satu Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Pamekasan sesuai dengan Peraturan Bupati Pamekasan No. 15 Tahun 2012 mempunyai tugas:

- 1) Menetapkan standardisasi serta kebutuhan penyelenggaraan penanggulangan bencana berdasarkan peraturan perundang-undangan;
- 2) Menyusun, menetapkan, dan menginformasikan peta rawan bencana;
- 3) Menyusun dan menetapkan prosedur tetap penanganan bencana;
- 4) Melaporkan penyelenggaraan penanggulangan bencana kepada Bupati setiap bulan sekali dalam kondisi normal dan setiap saat dalam kondisi darurat bencana;
- 5) Mengendalikan pengumpulan dan penyaluran uang dan barang;
- 6) Mempertanggungjawabkan penggunaan anggaran yang diterima dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah;
- 7) Mengelola urusan ketatausahaan badan; dan
- 8) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Dalam menyelenggarakan tugas dimaksud Badan Penanggulangan Bencana Daerah mempunyai fungsi:

- 1) Perumusan dan penetapan kebijakan penanggulangan bencana dan penanganan pengungsi dengan bertindak cepat dan tepat serta efektif dan efisien;
- 2) Pengoordinasian pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana secara terencana, terpadu dan menyeluruh.

Struktur Organisasi

- Kepala Pelaksana
- Sekretaris membawahi 3 (tiga) sub bagian yaitu:
 - Ka. Sub. Bagian Umum dan Kepegawaian;
 - Ka. Sub. Bagian Keuangan;
 - Ka. Sub. Bagian Perencanaan dan Pelaporan
- Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan membawahi 2 (dua) Seksi yaitu:
 - Ka. Seksi Pencegahan;
 - Ka. Seksi Kesiapsiagaan.
- Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik membawahi 2 (dua) Seksi yaitu:
 - Ka. Seksi Kedaruratan;
 - Ka. Seksi Logistik.
- Kepala Bidang Rehabilitasi dan Rekonstruksi membawahi 2 (dua) Seksi yaitu:
 - Ka. Seksi Rehabilitasi;
 - Ka. Seksi Rekonstruksi.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pamekasan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya mempunyai Visi:

“Terwujudnya masyarakat Pamekasan yang antisipatif dan responsif bencana”

Untuk melaksanakan Visi tersebut mempunyai Misi sebagai berikut:

“Mewujudkan penanggulangan bencana secara cepat, tepat, menyeluruh dan profesional”

Berdasarkan visi dan misi tersebut Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pamekasan menetapkan tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kewaspadaan dan upaya penanggulangan bencana.
2. Terselenggaranya penanggulangan bencana secara terencana, terpadu, terkoordinasi, dan menyeluruh.

Tugas pokok BPBD dalam penanganan lapangan tanggap darurat bencana adalah menjamin berjalannya operasi tanggap darurat oleh berbagai pihak (Pemerintah, Masyarakat, dan Dunia Usaha) secara terpimpin, terkoordinasi, efektif dan efisien di lokasi bencana.

c. Posko Hidrometereologi

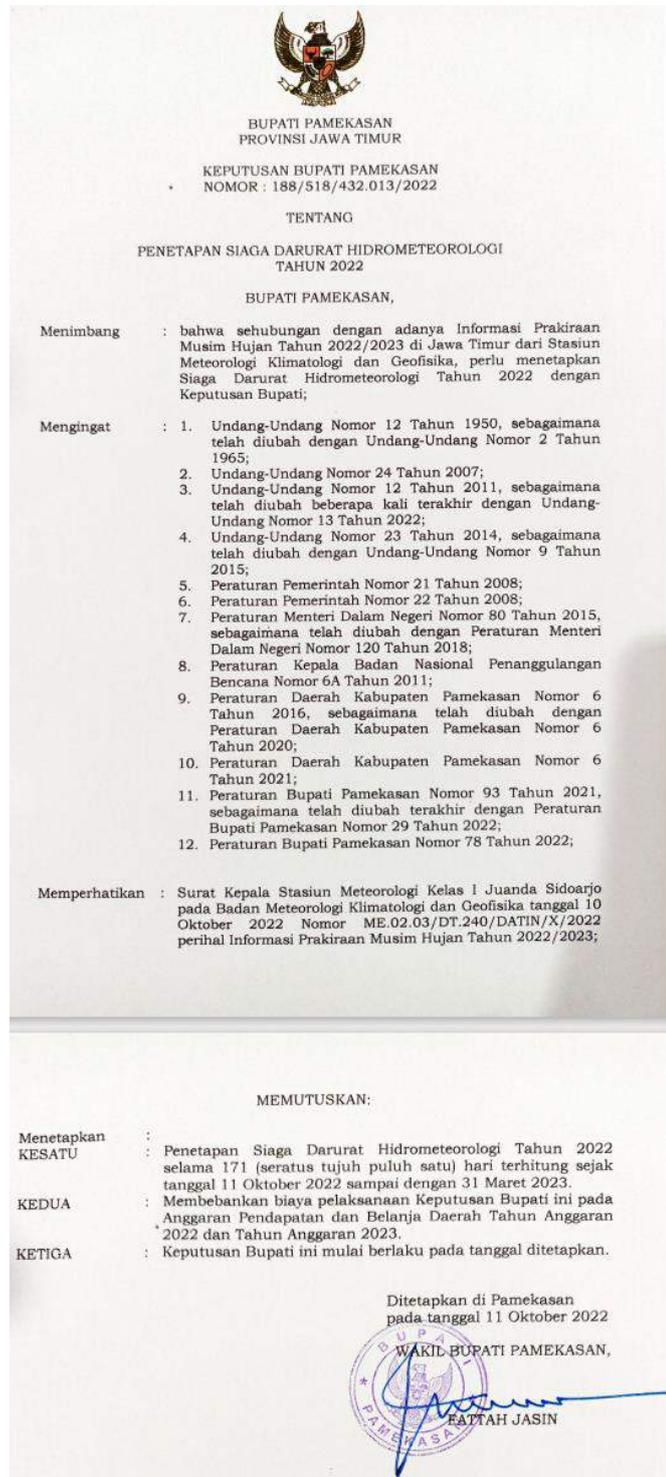
Posko hidrometereologi merupakan salah satu bentuk komunikasi BPBD Kabupaten Pamekasan bersama instansi pemerintahan terkait dalam menanggulangi banjir. Pendirian posko darurat bencana bertujuan mewaspadaai adanya potensi ancaman bencana seperti banjir, angin kencang dan bencana hidrometereologi lainnya di musim hujan. Posko bersama ini sebagai tempat untuk mempermudah komunikasi tim BPBD Kabupaten Pamekasan dengan instansi terkait lainnya jika sewaktu-waktu ada laporan bencana alam Hidrometeorologi di wilayah Kabupaten Pamekasan.

Berdasarkan prakiraan Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) di wilayah Jawa Timur berpotensi terjadi bencana Hidrometeorologi. BMKG melansir bencana hidrometeorologi adalah suatu fenomena bencana alam yang terjadi di atmosfer (meteorologi), air (hidrologi) atau lautan (oseanografi) yang memiliki potensi kemungkinan terjadi. Sehingga untuk melanjutkan Surat edaran dari Kepala Stasiun Meteorologi Kelas I Juanda Sidoarjo pada Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika, Bupati Pamekasan menurunkan surat keputusan (SK) Penetapan Siaga Darurat Hidrometeorologi untuk mendirikan Posko kesiapsiagaan bencana alam.

Hal ini dibenarkan dalam pernyataan Bapak Wahed Ilham, bahwa pendirian tenda posko kesiapsiagaan bencana atau yang disebut posko hidrometereologi di merupakan bentuk tindakan yang diambil BPBD Kabupaten Pamekasan untuk menyatakan siap dan siaga akan potensi bencana banjir.

“Latar belakang posko hidrometereologi adalah SK hidrometereologi dari Provinsi dan SK Bupati Pamekasan. Tujuannya agar informasi terkait

kebencanaan baik yang berasal dari masyarakat ataupun dalam instansi dapat bermuara disini.”³



Gambar 4.2 surat keputusan (SK) Penetapan Siaga Darurat Hidrometeorologi untuk mendirikan Posko kesiapsiagaan bencana alam.

³ Wahed Ilham, Tim Reaksi Cepat BPBD Kabupaten Pamekasan, wawancara langsung (2 November 2022).

Posko Hidrometeorologi juga sebagai Pengendali informasi yang memproses laporan untuk kemudian ditindaklanjuti lewat tindakan. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Pilar Imam Hakiki Agen Informasi Bencana BPBD Jawa Timur yang ditempatkan di Wilayah Kabupaten Pamekasan.

“Setelah melakukan tindakan tanggap darurat dari informasi bencana yang datang, tindakan selanjutnya berupa laporan kepada instansi terkait. Seperti Dinas Sosial yang akan merealisasikan bantuan atau Dinas Kesehatan jika memerlukan bantuan di bidang Kesehatan.”⁴

Potensi bencana hidrometeorologi diperkirakan berdasarkan intensitas hujan yang meningkat. Sehingga potensi bencana seperti banjir, tanah longsor, angin puting beliung dan lain sebagainya ikut menjadi atensi bersama. Untuk mengantisipasi bencana Hidrometeorologi saat musim hujan, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Pamekasan mendirikan posko terpadu darurat bencana yang berada di sisi selatan Monumen Arek Lancor Pamekasan. Selain sebagai pusat pengendali informasi, posko hidrometeorologi juga dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menghadapi bencana. Berupa fasilitas seperangkat alat komunikasi, alat komputerisasi, papan Informasi, alat-alat kebencanaan mulai dari transportasi berupa perahu karet dan mobil, serta alat evakuasi, seperti *chainsaw* atau gergaji mesin, perahu, tali temali dan lainnya.

Petugas posko darurat bencana tersebut merupakan gabungan dari berbagai elemen. Mulai dari BPBD Kabupaten Pamekasan sendiri, Polres, TNI, Taruna Siaga Bencana (Tagana), relawan seperti Forum Relawan Penanggulangan Bencana

⁴ Pilar Iman Hakiki, Agen Informasi Bencana BPBD Jawa Timur yang ditempatkan di Wilayah Kabupaten Pamekasan, wawancara langsung (2 November 2022).

(FRPB), Palang Merah Indonesia (PMI), Pramuka dan Pamekasan Call Care (PCC). Menurut pernyataan Bapak Wahed Ilham sebagai Tim Reaksi Cepat, petugas gabungan tersebut bergantian menjaga posko.

“Layanan posko darurat ini selama 24 jam, sebagai kesiapsiagaan bencana di Kabupaten Pamekasan. Petugas yang berasal dari berbagai macam elemen pemerintahan termasuk BPBD Kabupaten Pamekasan itu yang berganti *stand by* di posko.”⁵

2. Efektivitas komunikasi bencana BPBD Kabupaten Pamekasan dalam menanggulangi bencana banjir

Paparan data untuk menjawab rumusan masalah mengenai efektivitas komunikasi bencana BPBD Kabupaten Pamekasan dalam mengoptimalkan penanggulangan bencana banjir di lapangan ini akan dipaparkan sesuai dengan tahapan komunikasi bencana sebagai berikut:

a. Komunikasi Pra-Bencana

Rangkaian komunikasi yang dilakukan sebelum terjadinya bencana banjir menjadi tahapan untuk mempersiapkan masyarakat agar menjadi masyarakat yang siap dan siaga akan bencana banjir, sekaligus menjadi tahapan untuk menanggulangi bencana banjir. Pemerintah dan masyarakat setempat perlu saling berkoordinasi bahu membahu untuk mengurangi dampak beserta kerugian yang telah lalu ataupun untuk ke depannya.

Tahapan dalam pra bencana terbagi menjadi dua bagian, yakni tahap untuk menyebarkan informasi mengenai prakiraan cuaca serta ketinggian debit air sungai dan tahapan mitigasi bencana. Pada tahap penyebaran informasi, alur bermula dari

⁵ Wahed Ilham, Tim Reaksi Cepat BPBD Kabupaten Pamekasan, wawancara langsung (2 November 2022).

informasi terkait prakiraan cuaca Kabupaten Pamekasan yang secara rutin keluar setiap harinya dari BMKG. Prakiraan cuaca ini berisi informasi mengenai status cuaca, suhu, angin dan kelembapan untuk setiap 3 jamnya di berbagai Kecamatan yang ada di Kabupaten Pamekasan. Informasi ini bisa diakses secara bebas di website resmi BMKG Juanda <https://juanda.jatim.bmkg.go.id/> yang memuat Kabupaten Pamekasan sebagai salah satunya ataupun media sosial lainnya.

Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) merupakan sebuah Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND) yang menjalankan beberapa tugas dan fungsi yang telah ditetapkan dalam memberikan informasi mengenai perubahan iklim suatu daerah. Dalam melaksanakan tugasnya, salah satu fungsi yang diselenggarakan BMKG, yakni penyampaian informasi dan peringatan dini kepada instansi dan pihak terkait serta masyarakat berkenaan dengan bencana karena faktor meteorologi, klimatologi, dan geofisika. Hal ini dibenarkan oleh Bapak Mohammad Yusuf Wibiseno, S.Sos, MM selaku Sekretaris BPBD Kabupaten Pamekasan, sebagaimana dalam keterangannya saat wawancara.

“Diminta atau tidak, BMKG secara rutin merilis prakiraan cuaca. Baik secara berkala ataupun insidental.”⁶

Begitu juga dengan pernyataan Pilar Iman Hakiki, selaku Agen Informasi Bencana BPBD Jawa Timur yang ditempatkan di Wilayah Kab Pamekasan yang mengatakan bahwa selain prakiraan cuaca BMKG juga merilis peringatan dini.

“BMKG mengeluarkan peringatan dini berupa prakiraan cuaca, gelombang air laut, cuaca ekstrem dan kekeringan. Yang menjadi pemicu tindakan BPBD untuk mengambil kebijakan selanjutnya, Contoh ketika BMKG mengumumkan bahwa memasuki musim hujan maka BPBD mengambil peran

⁶ Mohamad Yusuf Wibiseno, Sekretaris BPBD Pamekasan, wawancara langsung (22 Desember 2022)

antisipasi kesiapsiagaan bencana, dengan didirikannya posko pemantauan Hidrometeorologi di Selatan Areklancor.”⁷

Selain informasi dari BMKG, terdapat laporan dari Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) bidang Perairan Pamekasan mengenai informasi tinggi muka air di 4 Dam yakni, Dam Samiran, Dam Klampar, Dam Blumbungan, dan Dam Bulay. Serta kondisi air laut dan status sungai. Selain itu terdapat seperangkat alat bernama *Early Warning System* yang berfungsi merekam setiap bencana yang terjadi selama 24 jam setiap harinya tanpa non-aktif. Sekaligus sebagai pemantau otomatis ketinggian air di DAM yang ada di Kabupaten Pamekasan.

Sistem Peringatan Dini (*Early Warning System*) merupakan serangkaian sistem untuk memberitahukan akan timbulnya kejadian alam, dapat berupa bencana maupun tanda-tanda alam lainnya. Peringatan dini pada masyarakat atas bencana merupakan tindakan memberikan informasi dengan bahasa yang mudah dicerna oleh masyarakat. Dalam keadaan kritis, secara umum peringatan dini merupakan penyampaian informasi yang diwujudkan dalam bentuk sirene, kentungan, dan lain sebagainya. Namun demikian, membunyikan sirene hanyalah bagian dari bentuk penyampaian informasi yang perlu dilakukan karena tidak ada cara lain yang lebih cepat untuk mengantarkan informasi ke masyarakat.

⁷ Pilar Iman Hakiki, Agen Informasi Bencana BPBD Jawa Timur yang ditempatkan di Wilayah Kabupaten Pamekasan, wawancara langsung (2 November 2022).

a) Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan untuk menanamkan pemahaman kepada masyarakat mengenai pencegahan terjadinya banjir dengan senantiasa menjaga kebersihan sungai dari sampah. Sosialisasi disampaikan tidak hanya dengan aparat desa, BPBD Kabupaten Pamekasan juga mensosialisasikan langsung kepada masyarakat. Salah satunya dengan kegiatan SPAB (Satuan Pendidikan Aman Bencana) mulai tingkat SD, SMP, SMA yang berdekatan dengan daerah rawan banjir seperti pinggir sungai.

Program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) menjadi salah satu bagian upaya mitigasi komunikasi bencana pada sektor pendidikan dengan menggandeng berbagai pemangku kebijakan untuk terlibat dalam meningkatkan kesiapsiagaan bencana bagi masyarakat. Tujuan diadakannya SPAB ialah untuk memberikan edukasi dan membangun kesiapsiagaan masyarakat secara signifikan dimulai pada satuan pendidikan yaitu lingkungan sekolah mulai dari siswa, guru dan orang tua siswa.⁸

Dalam wawancara dengan Pilar Iman Hakiki, selaku Agen Informasi Bencana BPBD Jawa Timur yang ditempatkan di Wilayah Kab Pamekasan, bahwa tujuan diadakannya sosialisasi ini untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM agar masyarakat sadar akan ancaman bencana.

“Minimal masyarakat harus tahu Langkah awal yang harus dilakukan saat terjadi banjir. Seperti mendahulukan evakuasi nyawa dibandingkan barang berharga.”⁹

⁸ Selvi Toisuta, M Arfari Dwiatmojo, “*SPAB, cara BNPB Tingkatkan Kesiapsiagaan Bencana di Sekolah*”, Badan Penanggulangan Bencana Nasional, diakses dari, <https://bnpb.go.id/berita/SPAB-Cara-BNPB-Tingkatkan-Kesiapsiagaan-Bencana-di-Sekolah>, pada tanggal 25 Januari 2023 pukul 12.54 WIB.

⁹ Mohamad Yusuf Wibiseno, Sekretaris BPBD Pamekasan, wawancara langsung (22 Desember 2022)

Bapak Amin Jabir selaku Kepala Pelaksana BPBD Kabupaten Pamekasan juga mengaku BPBD Pamekasan terbuka menerima kunjungan dari siswa TK, SD, SMP dan SMA yang ingin datang ke posko Darurat Hidrometeorologi di sebelah selatan area monumen Arek Lancor untuk belajar menanggapi bencana. Ataupun jika ada permintaan dari sekolah-sekolah untuk melakukan sosialisasi tentang bencana BPBD Pamekasan siap mendatangi langsung.¹⁰



Gambar 4.5 Program Satuan Pendidikan Aman Bencana oleh BPBD Pamekasan

Selain SPAB atau satuan Pendidikan aman bencana, BPBD Kabupaten Pamekasan juga aktif berkomunikasi mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam pencegahan bencana termasuk banjir lewat artikel yang berada di internet. Ajakannya berupa himbauan agar tidak membuang sampah sembarangan dan pembersihan saluran air di sekitar lingkungan rumah.

¹⁰ Rosy, Java News Network, "BPBD Pamekasan Beri Pengenalan Profesi dan Simulasi Tanggap Bencana pada Anak Usia Dini", diakses dari <https://jnn.co.id/berita/bpbd-pamekasan-beri-pengenalan-profesi-dan-simulasi-tanggap-bencana-pada-anak-usia-dini/> pada tanggal 07 Februari 2023 pukul 12.20.



Gambar 4.6 bentuk kampanye BPBD Pamekasan untuk mencegah banjir lewat artikel di website Kabupaten Pamekasan.

b) Desa Tangguh Bencana (DESTANA)

Desa tangguh bencana merupakan program BNPB yang melibatkan masyarakat yang berada di sekitar kawasan rawan bencana, dalam program DESTANA pemerintah memberikan pesan berupa informasi terkait peringatan dini pada saat bencana datang melewati grup whatsapp yang beranggotakan pemangku kepentingan di daerah rawan banjir dan pegawai BPBD Pamekasan. Dalam menjalankan program DESTANA, maka BPBD Pamekasan menjadi pihak yang bertanggungjawab untuk mengadakan program tersebut kepada masyarakat desa yang kemudian disebut dengan relawan. Program ini juga dilaksanakan di daerah Kawasan rawan bencana, menurut keterangan Bapak Yusuf antara lain ada Bugih, Nyalabu, Jungcangcang, Sumedangan dan daerah yang rawan banjir lainnya. Hal ini dibenarkan oleh keterangan wawancara berikut:

“DESTANA itu grup whatsapp yang beranggotakan pegawai kelurahan dan juga Kepala RT dan RW, dibentuk untuk saling bertukar informasi saat banjir.”¹¹

¹¹ Ali Oesman, S.sos., MM, Lurah Kelurahan Jungcangcang, wawancara langsung (9 Januari 2023).

Hal senada juga disampaikan oleh Haryanto, Kepala Dusun dari Desa Sumedangan.

“DESTANA yang berisikan peringatan dini berupa tinggi air di berbagai DAM Kabupaten Pamekasan dan perkiraan air naik. Grup DESTANA itu beranggotakan Kepala Desa dan semua Kepala Dusun. Ada juga TAGANA (taruna tanggap bencana) dari Kabupaten.”¹²

Pembentukan DESTANA atau Desa Tangguh Bencana ini dimulai dengan memberikan sosialisasi kepada calon relawan yang akan masuk sebagai anggota. Sebagaimana dengan pernyataan Bapak Ach. Zainul Arifin selaku Kepala Kelurahan Parteker saat ditanya mengenai DESTANA.

“Sosialisasi dan pelatihan dilakukan saat awal pembentukan DESTANA, jadi perangkat daerah dan masyarakat yang tergabung diberikan pemahaman mengenai apa yang harus dilakukan pada saat terjadi bencana sehingga dapat membantu pemerintah dalam menanggulangi bencana untuk mengurangi terdapatnya korban jiwa.”¹³

Warga yang tergabung dalam DESTANA memiliki tanggung jawab untuk berperan aktif menanggulangi bencana, seperti halnya meneruskan informasi yang didapatkan dari BPBD Kabupaten Pamekasan mengenai kebencanaan. Membantu proses evakuasi serta penyambung lidah dari BPBD Kabupaten ke Masyarakat ataupun sebaliknya.

c) Pembersihan Kali dan Sungai

Dilakukannya pembersihan kali atau sungai merupakan upaya untuk mengurangi penyebab terjadinya banjir. Terutama di daerah yang rutin menjadi sasaran banjir ataupun berpotensi menyebabkan banjir. Dengan membersihkan

¹² Hardiyanto, Kepala Dusun Desa Sumedangan, wawancara langsung (10 Januari 2023).

¹³ Ach. Zainul Arifin, Kepala Kelurahan Parteker, wawancara langsung (20 Februari 2023)

sampah yang menumpuk di sungai akibat terbawa air saat banjir maka volume sungai diharapkan menjadi lebih luas untuk menampung air hujan yang turun.

Dalam melakukan kegiatan ini, BPBD Pamekasan bekerja sama dengan PUPR, DLH dan masyarakat setempat. Dengan harapan rantai komunikasi dalam berkoordinasi mencegah terjadinya banjir dapat terlaksana dan dilanjutkan sendiri oleh masyarakat lainnya.



Gambar 4.7 Pembersihan Sungai di Jembatan Shipun

Menurut pernyataan dari Bapak Mohammad Fauzi Riski selaku Sekretaris Desa Sumedangan, pembersihan kali yang ada di Desa Sumedangan yaitu Kali Semajid rutin dilakukan setiap tahun sebelum musim hujan. Hal ini dilakukan sekaligus untuk membersihkan saluran air persawahan, agar irigasi air Kali ke sawah masyarakat setempat dapat berjalan dengan optimal dan membuahkan hasil panen yang baik. Meski tanpa himbauan dari BPBD Pamekasan ataupun bantuannya, kegiatan ini dilakukan atas inisiatif desa dan masyarakat Sumedangan.

Selain itu lapas narkotika Kabupaten Pamekasan juga melakukan aksi yang sama dengan membersihkan saluran air dan bersih-bersih sungai dimulai dari Jln. Bahagia depan Lapas Narkotika kemudian dilanjutkan di daerah sepanjang jalan Brawijaya dan berakhir di pertigaan Jalan Veteran Pamekasan dengan melibatkan

semua pihak mulai dari Pemerintah Daerah, TNI/Polri, Swasta, Perusahaan, Industri, Media dan Non-Governmental Organization (NGO).



Gambar 4.8 Kegiatan bersih bersih saluran air dan sungai oleh Lapas Narkotika Kabupaten Pamekasan.

Meski menurut Bapak Mohammad Ali Ridho selaku Ketua Kelurahan Kangenan terdapat keterbatasan anggaran akibat *recofusing* saat pandemi covid lalu yang menyebabkan tidak ada anggaran khusus untuk kegiatan kerja bakti pembersihan aliran sungai di Kelurahan Kangenan. Namun pemerintah daerah setempat tetap berinisiatif sendiri dengan masyarakat setempat untuk melakukan kegiatan kerja bakti membersihkan aliran air di sekitar tempat tinggal.

Dengan ini gotong royong antar pemerintah dan masyarakat Kabupaten Pamekasan untuk mencegah terjadinya banjir dapat menjadi sebuah Langkah kuat untuk sama sama bergerak dan tidak hanya menunggu BPBD Pamekasan sebagai satu satunya pihak untuk mengatasi permasalahan banjir.

d) Pemasangan rambu evakuasi

Pemasangan rambu evakuasi ini berupa rambu wilayah rawan banjir, rambu panah arah evakuasi yang berujung pada rambu titik kumpul. Hal ini diharapkan

untuk menjadi rute otomatis yang menuntun masyarakat di daerah rawan banjir ke tempat evakuasi atau pengungsian terdekat.

“Untuk fungsi rambu jalur Evakuasi, yakni untuk mempermudah mencari tempat berlindung yang aman ketika situasi darurat”¹⁴



Gambar 4.9 Rambu Daerah Rawan Banjir di Desa Sumedangan.

Rambu daerah rawan bencana banjir untuk menandakan daerah yang rawan menjadi terdampak banjir, seperti daerah yang berada di dekat aliran sungai atau kali yang kerap meluap saat memasuki musim hujan.



Gambar 4.10 Rambu Panah Jalur Evakuasi

¹⁴ Wahed Ilham, Tim Reaksi Cepat BPBD Kabupaten Pamekasan, wawancara langsung (2 November 2022).

Rambu jalur evakuasi yang berbentuk panah ini berfungsi untuk menunjukkan rute atau jalur evakuasi saat banjir terjadi yang berujung kepada titik kumpul. Sehingga masyarakat bisa dengan mudah dan langsung dapat menemukan posisi atau tempat yang aman saat evakuasi untuk kemudian menunggu bantuan datang.



Gambar 4.11 Rambu Titik Kumpul

Titik Kumpul adalah area berkumpul sementara saat tanggap darurat bencana. Titik kumpul berguna sebagai tempat pemberhentian yang dilakukan untuk pendataan jumlah penyintas, memastikan keseluruhan aman dan dalam kondisi baik. Titik kumpul dalam penentuannya banyak ditentukan oleh instansi pemerintah dengan mempertimbangkan parameter-parameter yang memengaruhi tingkat keefektifan jalur evakuasi. Penentuan titik kumpul biasanya berada di sekitar lingkungan permukiman tertentu dengan asumsi titik kumpul dapat memfasilitasi masyarakat yang ada pada area permukiman tersebut.

No.	Alur Komunikasi	Media	Pesan
1.	BMKG kepada stakeholder dan masyarakat	Buletin, media sosial (website, Instagram dan twitter)	Prakiraan cuaca harian dan peringatan dini pertiga hari.
2.	BPBD Kabupaten Pamekasan kepada masyarakat	Langsung	sosialisasi
3.	BPBD Kabupaten Pamekasan kepada aparat desa dan relawan	Whatsapp DESTANA	Informasi peringatan dini
4.	BPBD Kabupaten Pamekasan, PUPH, DLH kepada masyarakat	langsung	Bersih-bersih sungai
5.	BPBD Kabupaten Pamekasan kepada masyarakat	Rambu	Alur evakuasi

Tabel 4.5. Alur Komunikasi Saat Pra Bencana

b. Komunikasi Saat Bencana

Begitu memasuki musim hujan, selain mendirikan posko Hidrometereologi di Selatan Alun-alun Monumen Arek Lancor. Terdapat himbauan untuk mempersiapkan masyarakat, sebagaimana keterangan Bapak Mohammad Ali Ridho, selaku Kepala Kelurahan Kangean.

“begitu memasuki musim hujan, BPBD Kabupaten Pamekasan memberikan himbauan untuk mengarahkan masyarakat melakukan antisipasi banjir”¹⁵

¹⁵ Mohammad Ali Ridho, Kepala Kelurahan Kangean, wawancara langsung (20 Februari 2023).

Ketika bencana terjadi, terdapat dua tahap yang dilakukan. Pertama berupa pemberian informasi dan koordinasi serta pemberian kedaruratan dan logistik. Pemerintah kabupaten bertindak sebagai pemberi informasi serta komando kepada stakeholder dan relawan. Saat menghadapi bencana, komunikasi menjadi aspek yang penting untuk mengurangi dampak negatif pada saat terjadinya bencana sehingga kerugian baik material dan mental masyarakat terdampak menjadi seminimal mungkin.

1) Informasi dan Koordinasi

Informasi awal saat bencana berasal dari laporan PUPR bidang perairan terkait air yang semakin tinggi dan memiliki potensi meluap, hal ini dilaporkan kepada BPBD Pamekasan untuk kemudian menjadi *early warning* (peringatan dini) kepada warga sekitar sungai ataupun daerah yang berpotensi banjir. Peringatan ini disebar *broadcast* di media sosial.

“saya kan memiliki Facebook, Whatsapp dan Instagram. Jadi selain informasi peringatan dini itu disebar ke grup-grup DESTANA daerah yang berpotensi banjir, saya juga menyebarkannya melalui media sosial saya. Begitu juga dengan sosial media yang dimiliki langsung oleh BPBD Kabupaten Pamekasan.”¹⁶

Penggunaan media sosial *whatsapp* menjadi media yang paling diandalkan untuk digunakan dalam menyampaikan informasi terkait peringatan dini bencana banjir yang dilakukan antar instansi dan stakeholder. Dimana diharapkan dapat secara estafet tersebar lewat story whatsapp dan juga grup grup lain secara bertahap dan meluas layaknya efek bola salju.

¹⁶ Mohamad Yusuf Wibiseno, Sekretaris BPBD Pamekasan, wawancara langsung (22 Desember 2022).

“Penyebaran informasi peringatan banjir ini memang tidak disebarakan secara umum lewat radio dan media khusus lainnya, hal ini dilakukan untuk menjaga kepanikan masyarakat yang tidak terdampak. Jadi informasi cukup disebarakan tepat sasaran kepada warga di daerah berpotensi terjadi banjir saja, sekolah-sekolah dan melalui whatsapp kepada Camat, Kepala Desa, Kepala Dusun, Kepala RT dan Kepala RW yang tergabung di grup Whatsapp DESTANA dari daerah rawan banjir untuk diinformasikan pada warganya.”¹⁷

Penyampaian informasi berupa peringatan dini dari BPBD Pamekasan ini dibenarkan oleh Ali Oesman, S.sos., MM. Lurah Kelurahan Jungcangcang lewat pernyataan saat wawancara.

“Daerah Jungcangcang sudah menjadi langganan banjir sejak 2019, dimana tahun 2022 sendiri sudah terjadi 3 banjir yang mana banjir terparah memang terjadi di bulan Maret. Jadi masyarakat sudah tau apa yang harus dilakukan saat peringatan dini akan terjadi banjir datang dari BPBD melalui grup DESTANA, secara otomatis masyarakat akan menyebarkan informasi ini lebih luas lagi lewat whatsapp kepada warga sekitar.”¹⁸

Begitu juga dengan keterangan dari Mohammad Fauzi Riski selaku Sekretaris Desa Sumedangan.

“Biasanya, kalau di kota sudah banjir. Maka 2-3 jam kemudian banjir di Sumedangan akan terjadi, jadi masyarakat Sumedangan sudah siaga mengevakuasi barang. Ditambah mendapat peringatan dini lewat grup whatsapp DESTANA, sehingga kemudian masyarakat mengumumkannya lewat pengeras suara di masjid masjid setiap dusun.”¹⁹

Alur informasi terkait bencana banjir yang berasal dari Kepala Desa atau Kepala Kelurahan selanjutnya diteruskan kepada setiap Kepala Dusun, kemudian diteruskan ke RT dan RW. Pemberian informasi tersebut dilakukan secara langsung

¹⁷ Mohamad Yusuf Wibiseno, Sekretaris BPBD Pamekasan, wawancara langsung (22 Desember 2022).

¹⁸ Ali Oesman, S.sos., MM. Lurah Kelurahan Jungcangcang, wawancara langsung (9 Januari 2023).

¹⁹ Mohammad Fauzi Riski, Sekretaris Desa Sumedangan, wawancara langsung (10 Januari 2023)

maupun secara telepon kepada setiap aparat desa. Selain melalui telepon, mulut ke mulut dan toa mushala.

Berikut tugas BPBD di lapangan dalam tanggap darurat adalah:

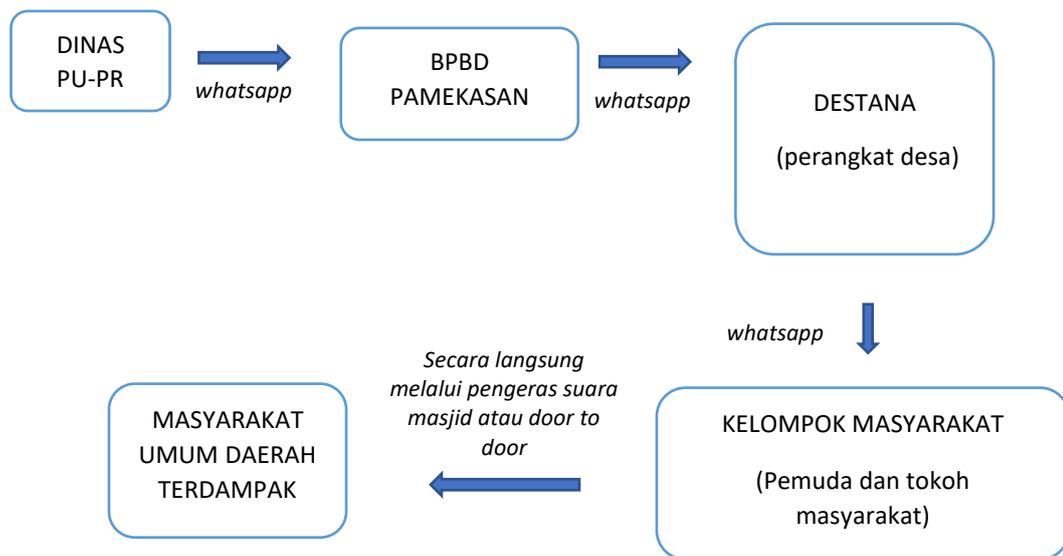
1. Melakukan kegiatan assesmen cepat terhadap kejadian bencana yang dilakukan oleh Tim Reaksi Cepat (TRC).
2. Melakukan kegiatan pencarian, penyelamatan, dan evakuasi korban bencana.
3. Memberikan pelayanan kebutuhan dasar bagi korban bencana.
4. Memberikan perlindungan terhadap korban bencana yang rentan.
5. Memberikan pelayanan kepada korban bencana yang mengungsi.
6. Melakukan perbaikan sarana dan prasarana vital dengan segera.

Prosedur penanganan bencana:

Laporan yang masuk dari berbagai sektor tentang adanya kejadian bencana ditindak lanjuti dengan turun ke lapangan oleh Tim Reaksi Cepat (TRC) dengan melakukan kajian cepat tentang lokasi terdampak, jumlah korban dan jumlah kerugian. Selanjutnya tim penanggulangan bencana akan turun ke lokasi bencana dalam hal memberikan pertolongan dan bantuan darurat bencana dilakukan berdasarkan prinsip:

- Cepat dan tepat; bahwa dalam operasi pencarian, pertolongan, dan evakuasi korban bencana dilaksanakan secara cepat dan tepat sesuai dengan tuntutan keadaan.
- Prioritas; bahwa dalam pencarian, pertolongan dan evakuasi korban bencana harus diutamakan kepada korban gawat darurat dan kelompok rentan.

- Keterpaduan; bahwa dalam pencarian, pertolongan dan evakuasi dilaksanakan oleh berbagai sektor secara terpadu dan saling mendukung.
- Kemitraan; bahwa dalam pencarian, pertolongan dan evakuasi korban bencana harus melibatkan berbagai pihak.
- Keselamatan; bahwa dalam pencarian, pertolongan dan evakuasi korban bencana, keselamatan petugas diutamakan.



Bagan 4.1. Alur Komunikasi Informasi Peringatan Dini Saat Bencana

2) Kedaruratan dan Logistik

Pemenuhan kebutuhan dasar korban yang terdampak di sesuaikan dengan laporan resmi dari desa melalui pemerintah setempat. Kemudian Tim Reaksi Cepat (TRC) memberikan laporan di lapangan untuk dianalisis data mengenai kerusakan di lokasi bencana oleh tim Rehabilitasi dan Rekonstruksi (RR), sedangkan untuk data jumlah korban terdampak dan untuk menentukan status keadaan darurat dilakukan oleh tim Kedaruratan dan Logistik (KL). Sehingga kemudian muncul

penetapan status keadaan darurat oleh Kepala Pelaksana (Klaksa) sekaligus mandat untuk mendirikan pos darurat bencana yang didirikan oleh TRC.

Pemenuhan kebutuhan warga yang berada di kawasan rawan bencana merupakan satu bagian utama yang sangat penting, agar koordinasi antara pemerintah, stakeholders, dan masyarakat di sekitar kawasan bencana dapat berjalan dengan baik. Dalam tahapan saat bencana, BPBD berkoordinasi dengan pihak-pihak yang dibutuhkan sesuai dengan keadaan bencana di lapangan. Keterlibatan Kepolisian dan Brimob Pamekasan untuk bantuan saat harus mengevakuasi warga dengan perahu karet jika dibutuhkan sesuai dengan tingkat darurat dan prioritas, serta mendirikan tenda posko darurat bencana. Keterlibatan Dinas Sosial untuk mendirikan dapur umum sebagai pemenuhan kebutuhan dasar berupa makanan dan minuman masyarakat yang terdampak saat banjir. Keterlibatan Dinas Kesehatan untuk merawat masyarakat terdampak yang membutuhkan perawatan saat banjir dan menyediakan obat-obatan yang dibutuhkan. BPBD Pamekasan memiliki fungsi koordinasi untuk menggerakkan semua UPD Teknis tersebut karena BPBD Pamekasan di bawah wewenang Sekretaris Daerah, Seperti yang terdapat dalam wawancara:

“BPBD sebagai fungsi koordinasi yang dapat menggerakkan UPD Teknis sesuai tupoksi masing-masing untuk menjalankan tugasnya saat bencana. Pemenuhan kebutuhan dasar dan memberikan rasa aman saat bencana adalah bagian paling penting.”²⁰

Pak Yusuf juga menyampaikan bahwa pimpinan tertinggi dalam rantai komando BPBD Pamekasan langsung dibawah Sekretaris Daerah.

²⁰ Mohamad Yusuf Wibiseno, Sekretaris BPBD Pamekasan, wawancara langsung (22 Desember 2022).

“Pimpinan tertinggi BPBD Pamekasan adalah Klaksa atau Kepala Pelaksana, sedangkan untuk Kepala BPBD Pamekasan adalah Sekretaris Daerah Kabupaten Pamekasan. Sehingga dikarenakan berada di bawah wewenangnya, BPBD Pamekasan dapat menjalankan fungsi koordinasi dengan UPD Teknis.”²¹

Keputusan untuk mendirikan tempat evakuasi dilakukan sesuai dengan kebijakan setiap daerahnya. Informasi titik tempat evakuasi ini disebarikan oleh setiap pemangku jabatan daerah terdampak banjir kepada warganya sendiri. Seperti Kelurahan Jungcangcang yang biasa mendirikan tempat evakuasi di Bangunan bekas pabrik yang berada di Kelurahan Jungcangcang. Sedangkan untuk Desa Sumedangan kerap kali kesulitan mendirikan tempat evakuasi, dikarenakan hampir seluruh Dusun di Desa Sumedangan tergenang banjir.

“Sekitar 90% Desa Sumedangan itu tergenang banjir, jadi untuk evakuasi masyarakat kerap dilakukan di rumah sendiri. Masyarakat Sumedangan biasanya juga ada yang langsung mengungsi ke rumah keluarganya yang tidak terdampak banjir.”²²

Fungsi grup Whatsapp DESTANA tidak hanya berhenti untuk memberikan informasi peringatan dini, namun juga untuk bertukar informasi mengenai kebutuhan apa saja yang diperlukan oleh masyarakat terdampak untuk diketahui dan dipenuhi oleh BPBD Pamekasan.

Dari dapur umum yang didirikan oleh BPBD Pamekasan dan Dinas Sosial, Kebutuhan pangan seperti nasi bungkus dan air minum didistribusikan kepada setiap daerah yang terdampak melewati setiap pemangku kepentingan daerah untuk dibagikan secara langsung dan tepat sasaran kepada warganya. Bantuan lainnya berupa pakaian bersih layak pakai untuk digunakan pengungsi juga disediakan

²¹ Mohamad Yusuf Wibiseno, Sekretaris BPBD Pamekasan, wawancara langsung (22 Desember 2022).

²² Hardiyanto, Kepala Dusun Desa Sumedangan, wawancara langsung (10 Januari 2023).

bersama dengan selimut dan obat-obatan serta kebutuhan khusus bayi ataupun perempuan yang di sediakan di setiap posko evakuasi ataupun didistribusikan melewati perangkat daerah setempat.

Peran relawan bencana juga sangat dibutuhkan saat bencana banjir terjadi, sebagaimana menurut pernyataan Bapak Yusuf bahwa begitu bencana banjir terjadi tidak jarang bantuan dana dan materi datang dari masyarakat sendiri untuk mendukung dana kebencanaan. Relawan bencana yang turut membantu memberikan bantuan berupa tenaga dan kebutuhan utama seperti nasi bungkus, air minum dan obat-obatan gencar berdatangan untuk bahu membahu membantu warga terdampak. Peran BPBD Pamekasan dalam hal ini menjadi badan yang membina para relawan bencana dan memfasilitasi mereka informasi mengenai titik pendistribusian bantuan agar merata.

Bapak Ali Oesman selaku Kepala Kelurahan Jungcangcang mengatakan bahwa saat bencana terjadi, kebutuhan mengenai alat transportasi banjir berupa perahu karet sebagai alat untuk mengevakuasi warga dan mendistribusikan kebutuhan kepada masyarakat terdampak saat banjir begitu dibutuhkan. Menurut Bapak Ali Oesman, setiap banjir datang dengan jumlah perahu karet yang dimiliki oleh BPBD Pamekasan cukup terbatas untuk digunakan, sedangkan daerah yang terdampak banjir menjadi lebih luas dan permintaan peminjaman perahu karet semakin banyak.

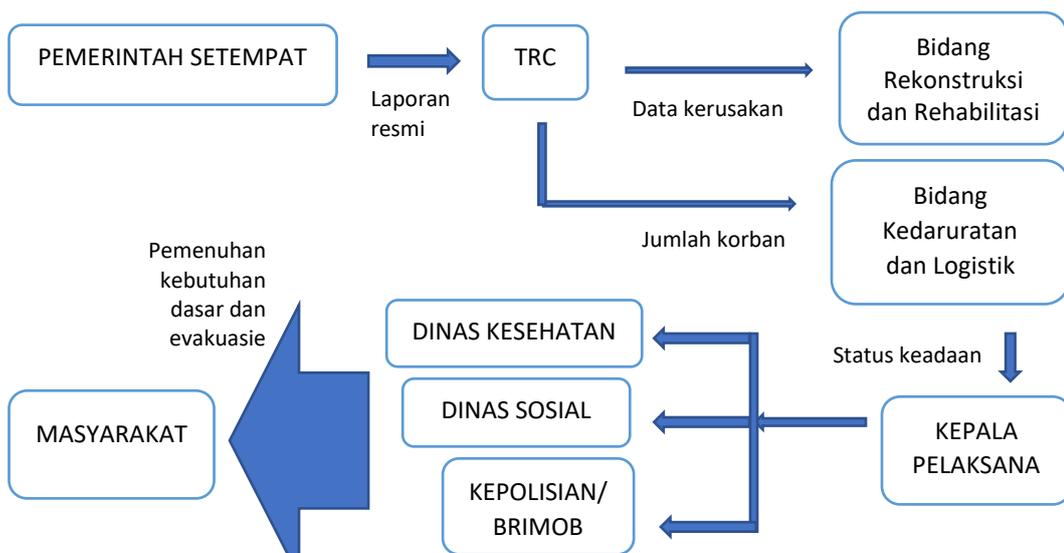
“Perahu karet yang dimiliki BPBD Pamekasan juga masih berupa perahu karet yang harus digunakan manual bukan memakai mesin, jadi masih sulit untuk menjangkau daerah banjir yang memiliki kedalaman tinggi.”²³

²³ Ali Oesman, S.sos., MM. Lurah Kelurahan Jungcangcang, wawancara langsung (9 Januari 2023).

Bapak Mohammad Fauzi Riski selaku Sekretaris Desa Sumedangan selaras mengatakan keresahannya mengenai kebutuhan perahu karet tersebut.

“Desa Sumedangan sendiri sudah memiliki perahu karet sendiri, jadi tidak terlalu begitu bergantung kepada BPBD dalam hal itu. Namun tetap saja untuk mengoperasikan perahu karet itu berarti masih harus mengorbankan orang untuk menceburkan diri di banjir. Jadi perahu karet yang menggunakan mesin sangat dibutuhkan untuk memperluas jangkauan kita ke rumah warga.”²⁴

Saat bencana, gotong royong dari masyarakat sekitar untuk sama-sama melewati bencana banjir dengan baik sangat dibutuhkan menurut BPBD Pamekasan. Bantuan tenaga atau materi menjadi kekuatan untuk membantu sesama dan melengkapi bagian-bagian yang tidak terjangkau oleh BPBD Pamekasan. Dikarenakan bagian terdekat dengan masyarakat adalah masyarakat itu sendiri sehingga garis koordinasi yang baik untuk saling bertukar informasi saat bencana akan dapat terjadi tanpa adanya masalah ketimpangan dan tidak meratanya informasi atau bantuan jika terbentuk garis pertukaran informasi yang baik antar masyarakat dengan BPBD Pamekasan.



Bagan 4.2 Alur Komunikasi Kedaruratan dan Logistik Saat Bencana

²⁴ Mohammad Fauzi Riski, Sekretaris Desa Sumedangan, wawancara langsung (10 Januari 2023).

c. Komunikasi Pasca Bencana

Komunikasi yang dilakukan pasca bencana bertujuan untuk mengatasi kerugian yang terjadi selama banjir. Menurut Bapak Ach. Zainul Arifin selaku Kepala Kelurahan Parteker, pemerintah daerah setempat seperti Kepala RT/RW akan bekerja sama dengan kelurahan untuk mendata kerugian dan kerusakan yang terjadi pasca banjir untuk kemudian dilaporkan pada Kecamatan.

Data kerusakan dan kerugian tersebut kemudian ditindak lanjuti seperti dengan dilakukannya pengkajian mengenai kebutuhan pasca bencana dan pendistribusian bantuan pada warga terdampak oleh Dinas Sosial dan BPBD Kabupaten Pamekasan. Selaras dengan keterangan Bapak Mohammad Ali Ridho ketika ditanya mengenai tindakan pasca banjir.

“Bantuan dari PEMDA diberikan lewat Dinas Sosial dan juga BPBD Kabupaten Pamekasan. Bantuannya biasa berupa alat kebersihan seperti alat pel, sapu, timba, gayung, dan sabun. Untuk bantuan dari Puskesmas berupa pengasapan atau *fogging* yang berisi bahan insektisida, bertujuan untuk membunuh nyamuk khususnya pembawa (vektor) penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD).”²⁵

Sedangkan di Kelurahan Parteker menurut Bapak Ach. Zainul Arifin terdapat pengobatan gratis oleh PUSKESMAS untuk masyarakat yang terdampak banjir di Kelurahan Parteker.

Rekonstruksi dan rehabilitasi pasca banjir bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi akibat banjir. Selain bertujuan untuk mengetahui apa saja kerugian yang terdapat akibat banjir, langkah perbaikan kerusakan yang perlu dilakukan oleh pemerintah serta stakeholder dari segi infrastruktur juga dilakukan

²⁵ Mohammad Ali Ridho, S.H, Kepala Kelurahan Kangeran, wawancara langsung (20 Februari 2023)

pasca banjir. Upaya BPBD Pamekasan saat pasca banjir berupa memberikan bantuan alat pompa air untuk mengeluarkan genangan air akibat banjir dan tangki penyedot air untuk membersihkan sisa banjir di bangunan pemerintahan ataupun sekolah yang terkena banjir. Kegiatan pembersihan ini dibantu oleh tim gabungan yang terdiri dari BPBD, TNI/Polri, pemerintah daerah dan juga relawan penanggulangan bencana.

Sosialisasi atau bentuk penanganan pasca trauma, menurut Bapak Yusuf sudah diluar wewenang dan tugas BPBD Kabupaten Pamekasan. Namun terdapat kegiatan berupa *trauma healing* yang diselenggarakan oleh relawan kebencanaan yakni Organisasi Kampung Sedekah oleh Mandhala Senom yang berkolaborasi dengan SMCC (satuan mitigasi cricis center) UNESA (Universitas Negeri Surabaya) untuk mengajak masyarakat bangkit setelah terjadi banjir sekaligus mengedukasi mengenai tindakan yang harus dilakukan sebelum dan saat banjir. Kegiatan dilaksanakan di Desa Sumedangan dan Desa Kangeran dengan sasaran berupa orang tua dan anak sekolah dasar.



Gambar 4.12 Trauma Healing SMCC UNESA dan Kampung Sedekah Mandhala Senom dengan orang tua



Gambar 4. 13 Trauma Healing SMCC UNESA dan Kampung Sedekah Mandhala Senom dengan anak anak

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian berupa fakta lapangan yang didapat dari masyarakat terdampak yang memuat human eror ataupun faktor pendukung komunikasi bencana yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Pamekasan.

1. Kontribusi media lokal terhadap penginformasian seputar bencana

Kontribusi media lokal turut berperan aktif membantu dalam proses komunikasi bencana, berupa menginformasikan peringatan dini dan kegiatan BPBD Kabupaten Pamekasan dalam menanggulangi banjir yang bisa dijumpai salah satunya pada akun Instagram Karimata FM dan Ralita FM yang merupakan radio swasta di daerah Kabupaten Pamekasan.



Gambar 4.14 postingan Instagram Karimata berisi Peringatan dini ketinggian air di DAM Kabupaten Pamekasan



Gambar 4.15 postingan Instagram Karimata berisi yang kegiatan BPBD Pamekasan

Dari postingan sosial media Karimata FM seputar penginformasian ketinggian air di DAM Kabupaten Pamekasan, terdapat dukungan persetujuan atas tindakan yang turut membantu memperluas jangkauan informasi, terutama pada warga terdampak yang mengikuti Instagram Karimata FM.

Sebagaimana komentar akun @mfzrioo yang berbunyi “info-info begini (ketinggian air di 4 DAM Pamekasan) mestinya sering di post min, sangat membantu saudara-saudara kita yangrawan banjir.”

@ahmad_havidz yang menuliskan komentar “semangat tebar kebaikan min, dengan berbagi berita ini (ketinggian air di 4 DAM Pamekasan) membantukita di wilayah rawan banjir untuk antisipasi.”



Gambar 4.16 Prakiraan cuaca Kabupaten Pamekasan di postingan Instagram lppradioralita



Gambar 4.17 peringatan dini Provinsi Jawa Timur di postingan lppradiorita

2. Respon dan perilaku warga

Terdapat 7 informan yang berasal dari masyarakat terdampak banjir untuk mengurai temuan penelitian di lapangan yang berasal dari respon dan perilaku warga terhadap komunikasi bencana yang dijalankan oleh BPBD Kabupaten Pamekasan. Berikut daftar narasumber:

No.	Nama	Warga Daerah
1.	Indah Febrianti	Desa Kangenan
2.	Nur Indah Sintia Dewi	Desa Kangenan
3.	Lisa Yunia	Desa Barurambat Timur
4.	Kusmiati	Desa Barurambat Timur
5.	Syahrul Romadhon	Desa Barurambat Timur
6.	Rani Bagos Ghafiqie	Kelurahan Parteker
7.	Sarifatul Hidayah	Kelurahan Laden

Tabel 4.6 Daftar narasumber yang berasal dari warga

Informasi awal berupa peringatan dini akan datangnya banjir dari BPBD Kabupaten Pamekasan, tersampaikan kepada masyarakat belum secara merata. Dilihat dari pernyataan narasumber yang masih terbagi antara mendapat informasi

terus BPBD dan tidak. Sebagaimana keterangan yang diberikan oleh Syahrul Romadhon, warga terdampak banjir Dusun Genteng Timur, Kelurahan Barurambat Timur, Kecamatan Pamekasan. Sebagaimana pernyataan wawancara yang dilakukan, mengaku peringatan dini didapatkan berdasarkan informasi di whatsapp mengenai ketinggian air pada berbagai DAM di Kabupaten Pamekasan yang merupakan pesan estafet yang sampai kepada masyarakat dari BPBD Kabupaten Pamekasan.

“Informasi ketinggian DAM itu biasanya saya dapat dari grup-grup whatsapp. Seperti grup alumni sekolah, grup komunitas yang aku ikuti dan grup keluarga. informasi itu sekaligus perkiraan air sampai ke daerah kota atau daerah rumah.”²⁶

Hal yang sama juga terjadi pada Indah Febrianti, warga Jl. Kangeran Gg.1, Kelurahan Kangeran, Kecamatan Pamekasan.

“Kalau aku pasti dapat informasi sebelumnya. Informasi akan terjadi banjir itu biasanya dari *story* whatsapp orang-orang, ditambah biasanya pola banjir itu kalau sudah di kota banjir ya berarti di Kangeran rumahku harus siap-siap. Air kiriman dari kota kan terusnya bakal sampai ke sungai Kangeran.”²⁷

Rani Bagus Gafiqie sebagai warga Kelurahan Parteker yang kerap kali terdampak banjir senada mengatakan bahwa peringatan dini yang datang dari BPBD Kabupaten Pamekasan biasanya berupa pesan whatsapp di grup-grup pemuda daerah Parteker ataupun grup relawan bencana yang dia ikuti. Kemudian akan diteruskan secara langsung *door to door* kepada masyarakat daerah Parteker untuk segera melakukan evakuasi barang.

²⁶ Syahrul Romadhon, warga terdampak banjir Kelurahan Barurambat Timur, wawancara langsung (25 Februari 2023).

²⁷ Indah Febrianti, warga terdampak banjir di Kelurahan Kangeran Kecamatan Pamekasan (wawancara langsung) 25 Februari 2023.

“Saya kan tergabung ke FRPB, di bawah bimbingan BPBD jadi informasi itu juga pasti sampai ke grup. Tim relawan biasanya sudah siaga untuk menyebarkan informasi ke warga yang berpotensi terdampak, kalau aku ke tetangga dari rumah ke rumah.”²⁸

Beberapa Narasumber lainnya mengaku mengetahui informasi akan datangnya banjir secara mandiri dengan memerhatikan cuaca yang terus menerus hujan serta kenaikan air sungai di dekat rumah mereka. Jadi begitu air dirasa akan meluap dan terjadi banjir, masyarakat akan menginformasikan pada sekitarnya untuk segera mempersiapkan diri. Meski tanpa informasi atau himbuan sebelumnya, baik dari pemerintah daerah setempat ataupun BPBD Kabupaten Pamekasan. Menurut pernyataan Sarifatul Hidayah, terdapat sebuah kelompok masyarakat yang melakukan ronda untuk menginformasikan *update* ketinggian air di sungai dan Nur Indah Sintia Dewi yang mengetahui terjadinya banjir dari tetangga sekitar begitu air sudah sampai ke halaman rumahnya.

Masyarakat juga lebih memilih untuk tetap tinggal di rumah dibandingkan mengungsi di posko yang disediakan dan lebih memilih mengungsi secara mandiri ke tempat yang lebih dekat. Sarifatul Hidayah, warga Desa Laden mengevakuasi diri di rumah tetangga yang tidak terdampak banjir parah.

“Dibandingkan dengan warga yang bermukim di dekat sungai. biasanya di rumah itu air hanya sampai di halaman, jadi evakuasi tetap di rumah sendiri. Untuk barang-barang dinaikkan ke tempat yang lebih tinggi, kalau tambah tinggi airnya tambah ditinggikan lagi penempatan barangnya menggunakan bale bambu. tapi Maret 2022 itu banjir sampai masuk ke rumah dan kamar. Jadinya harus ngungsi ke rumah tetangga yang jarak 3 rumah dari rumahku, dimana air disana cuman mencapai halaman saja.”²⁹

²⁸ Rani Bagus Gafiqie, warga terdampak banjir Kelurahan Parteker sekaligus relawan FRPB Pamekasan, wawancara via whatsapp (19 Oktober 2022).

²⁹ Sarifatul Hidayah, warga terdampak banjir di Desa Laden Kecamatan Pamekasan, (wawancara langsung) 25 Februari 2023.

Dijelaskan bahwa begitu banjir, warga memang kerap saling berbagi rumah sebagai tempat evakuasi jika masih aman dari jangkauan banjir. Hal yang sama juga terjadi pada Indah Febrianti sebagai warga Kelurahan Kangeran Gang 1 mengaku pada banjir Maret 2022 mengevakuasi keluarganya di masjid yang berada di dekat rumahnya.

“Rumah saya itu termasuk salah satu yang paling terdampak parah dibanding rumah warga Kangeran lainnya, jadi saya sekeluarga mengungsi ke masjid yang ada di dekat rumah. Sedangkan warga lainnya yang masih memungkinkan untuk tidak mengungsi, tetap di rumah masing-masing. Jarang sekali ada penginformasian tempat evakuasi yang disediakan pemerintah desa, walaupun ada ya lebih memilih cari yang dekat sendiri.”³⁰

Dijelaskan juga karena banjir sudah bukan menjadi hal yang menakutkan lagi bagi warga, karena sudah menjadi jatah atau langganan banjir setiap tahunnya. Sehingga warga tidak memusingkan diri untuk mencari tempat evakuasi atau perlu menunggu pemberitahuan tempat evakuasi dari pemerintah daerah dan BPBD Kabupaten Pamekasan. Saat air datang, warga terdampak sudah mengerti apa yang harus dilakukan meski tidak ada sosialisasi dari pemerintah desa atau kelurahan setempat.

“Karena sudah dari dulu beberapa kali terkena banjir, jadi sudah mengerti sendiri apa yang mau diperbuat. Tidak perlu menunggu kabar terlebih dulu, tidak perlu diarahkan harus seperti apa, pokoknya evakuasi barang dan keluarga ke tempat yang aman.”³¹

³⁰ Indah Febrianti, warga terdampak banjir di Kelurahan Kangeran Kecamatan Pamekasan (wawancara langsung) 25 Februari 2023.

³¹ Kusmiati, warga terdampak banjir di Jl. Veteran Kelurahan Barurambat Timur Kecamatan Pademawu, (wawancara langsung) 26 Februari 2023.

Indah Febrianti juga turut mengatakan hal yang senada, bahwa dari pengalaman banjir sebelumnya membuatnya jadi tahu apa saja biasanya harus dilakukan begitu peringatan banjir datang.

“Karena topografi rumahku itu memang lebih rendah dari jalan, jadi begitu air naik, pintu-pintu rumah ditimbun dengan karung yang berisi tanah untuk mengatasi agar air tidak terlalu masuk ke dalam rumah.”³²

Kepekaan akan informasi itu datang dari pengalaman akan banjir yang dialami masyarakat terdampak dari kejadian sebelumnya. Secara umum masyarakat tidak terlalu aktif mencari informasi saat banjir, kebanyakan permasalahan yang terjadi saat banjir diatasi secara mandiri. Seperti halnya kebutuhan akan pangan pada saat banjir yang tidak bisa sepenuhnya berpasrah pada bantuan menurut Sarifatul Hidayah.

“Bantuan makanan itu ada, kurang tau dari mana sih asalnya. Tapi kebanyakan masak sendiri atau kiriman dari saudara yang tidak terdampak banjir. Mau nunggu dan bergantung ke bantuan dari luar juga kan kita nggk tau kapan dan pasti datangnya kan.”³³

Perihal bantuan berupa sembako pasca banjir dibenarkan juga oleh Lisa Yunia S. selaku warga Desa Barurambat Timur Kecamatan Pademawu.

“Pasca banjir, ada kunjungan dari bupati sama instansi terkait waktu itu. Masyarakat sekitar rumah itu dapat bantuan moril dan uang.”³⁴

³² Indah Febrianti, warga terdampak banjir di Kelurahan Kangeran Kecamatan Pamekasan (wawancara langsung) 25 Februari 2023.

³³ Sarifatul Hidayah, warga terdampak banjir di Desa Laden Kecamatan Pamekasan, (wawancara langsung) 25 Februari 2023.

³⁴ Lisa Yunia S, warga terdampak banjir Desa Barurambat Timur, wawancara via whatsapp (19 Oktober 2022)

Tidak hanya untuk membantu mengatasi kerugian saat bencana terjadi, bantuan yang diberikan juga ditujukan untuk berkomunikasi dengan masyarakat. Simpati untuk warga terdampak di

Saat banjir, pergantian air yang terjadi di sungai menyebabkan baik sampah yang berasal dari arus sungai maupun sampah dari daun, menyebabkan desa menjadi kotor kembali, sehingga masyarakat, aparat desa serta pemerintahan memiliki tanggung jawab untuk membersihkan desa, selain membersihkan rumah masing-masing. Selain itu, pada saat air sungai naik, maka banyak dampak negatif yang dirasakan dari bencana banjir tersebut. Salah satu dampaknya yaitu timbul penyakit yang menyerang masyarakat yang terdampak, terutama penyakit kulit.

“Dampak banjir itu air yang bau dan gatal-gatel karena kita kan kena air terus ya kalau banjir.”³⁵

Untuk pengetahuan tentang kebencanaan biasanya didapatkan masyarakat dari kampanye online akun-akun sosial media yang mengedukasi seputar kebencanaan. Sebagaimana pernyataan Syahrul Romadhon.

“Baik dari akun relawan ataupun akun kemanusiaan, sambil main sosial media saya belajar mengenai cara mengamankan diri atau evakuasi saat banjir, cara mengatasi dampak banjir berupa kuman atau bakteri yang dibawa air banjir.”³⁶

Menurut narasumber berupa masyarakat terdampak banjir Maret 2022, kinerja BPBD Kabupaten Pamekasan dalam mengkomunikasikan bencana secara umum sudah bagus. Dengan adanya posko di arek lancor untuk siap dan siaga,

³⁵ Indah Febrianti, warga terdampak banjir di Kelurahan Kangeran Kecamatan Pamekasan (wawancara langsung) 25 Februari 2023.

³⁶ Syahrul Romadhon, warga terdampak banjir Kelurahan Barurambat Timur, wawancara langsung (25 Februari 2023).

ditambah dalam menanggulangi bencana banjir, BPBD Kabupaten Pamekasan juga berkolaborasi dengan instansi terkait. Namun masih terdapat human error pada beberapa daerah dan masyarakat yang terlewat akibat tim dan SDM yang terbatas untuk daerah terdampak banjir yang luas.

C. Pembahasan

Untuk menjawab rumusan masalah mengenai bentuk komunikasi serta efektivitas cara komunikasi. Peneliti akan membahas mengenai setiap tahapan komunikasi bencana yang dijalankan oleh BPBD Pamekasan dan menghubungkannya dengan bentuk-bentuk komunikasi. Sekaligus menganalisis keefektifan komunikasi bencana yang dijalankan oleh BPBD Kabupaten Pamekasan menggunakan teori yang ada.

1. Bentuk Komunikasi Intrapersonal/Antarpribadi dalam Mengoptimalisasi Komunikasi Bencana Banjir di Pamekasan

Banyak pakar komunikasi mengklasifikasikan komunikasi berdasarkan konteksnya. Sebagaimana dengan definisi komunikasi, konteks komunikasi juga diuraikan secara berbeda. Banyak istilah yang digunakan untuk merujuk pada konteks ini. Selain konteks, juga digunakan istilah seperti bentuk, tingkat, situasi, cara, tipe dan kategori. Indikator paling umum untuk mengelompokkan komunikasi berdasarkan konteksnya atau bentuknya adalah jumlah peserta yang terlibat dalam proses komunikasi.

Salah satu cara untuk membedakan bentuk-bentuk komunikasi adalah dengan menggunakan pendekatan situasional yang dikemukakan oleh G.R. Miller. Yang mana semakin tinggi dan luas bentuk komunikasinya semakin banyak jumlah

komunikator, semakin rendah kedekatan fisik, semakin kecil saluran indrawi yang tersedia, dan semakin tertunda umpan balik yang akan diterima³⁷. Dalam penelitian ini, komunikasi intrapersonal/antarpribadi menjadi bentuk komunikasi yang paling berpengaruh dalam menyampaikan komunikasi bencana.

Bentuk komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi dalam komunikasi bencana berupa strategi pemeliharaan hubungan saat pra bencana, seperti halnya mengacu pada temuan data berupa kegiatan-kegiatan pra bencana. Salah satunya gotong royong pembersihan sungai dan kali yang diadakan oleh BPBD Pamekasan untuk berinteraksi semakin dekat dengan masyarakat serta membentuk sebuah hubungan kepercayaan untuk menanggulangi bencana bersama.

Pengendalian hubungan saat darurat bencana dan pasca bencana berupa pembentukan DESTANA sebagai wadah untuk bertukar informasi mengenai kebutuhan masyarakat saat dan pasca banjir untuk ditindak lanjuti oleh BPBD Pamekasan berupa kegiatan yang dilakukan saat bencana dan pasca bencana. Dalam hal ini BPBD Pamekasan berperan sebagai komunikator dan stakeholder setiap daerah terdampak banjir sebagai komunikan.

Sebagaimana dengan teori tujuan komunikasi dalam Little John dan Fosh yang mengemukakan bahwa setiap komunikasi interpersonal pasti memiliki tujuan³⁸. Tujuan adalah sesuatu hasil atau keadaan yang diinginkan untuk dicapai atau dipertahankan. Keinginan menjadi tujuan interaksi apabila dibutuhkan komunikasi dan koordinasi dengan orang lain untuk mencapai tujuan. Komunikasi bencana berdasar perspektif konteks komunikasi interpersonal harus berjalan

³⁷ Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi: suatu pengantar, 77-78.

³⁸ Puji Lestari, Perspektif Komunikasi Bencana, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2019) 30.

efektif. Komunikasi yang efektif mampu meminimalisir kemungkinan kesalahpahaman antarpribadi. Dengan begitu konflik pun bisa dihindari, terlebih di tengah situasi yang sedang tidak stabil akibat pasca bencana atau masa tanggap darurat. Komunikasi efektif juga mampu menghindarkan munculnya kabar hoax.

Joseph A Devito juga mengemukakan pendapat bahwa komunikasi interpersonal yang efektif adalah adanya elemen elemen seperti keterbukaan (openess), kesamaan (equality), empati (empathy), dukungan (supportif) dan positif (positiveness).

- a. Keterbukaan (openess) berupa kemauan untuk menanggapi dengan senang hati akan informasi yang diterima dalam menghadapi hubungan interpersonal. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Pamekasan dan petugasnya terbuka terhadap masyarakat dengan mengkomunikasikan bencana banjir terkait penanggulangan, baik secara online melalui website resmi ataupun social media yang dimiliki dan secara offline lewat posko hidrometereologi yang didirikan. Masyarakat Kabupaten Pamekasan juga terbuka menerima setiap komunikasi bencana penanggulangan banjir yang disampaikan petugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Pamekasan meskipun masih terdapat keterbatasan jangkauan.
- b. Kesamaan (equality), kesamaan tujuan akan penanggulangan banjir sehingga tidak memberikan dampak negatif yang besar dilakukan bersama-sama antara masyarakat dengan BPBD Kabupaten Pamekasan. Adanya kesamaan tujuan ini membentuk upaya penanggulangan dengan saling bahu membahu mempersiapkan diri untuk siap dan siaga menghadapi bencana

banjir. BPBD Kabupaten Pamekasan dengan berbagai macam regulasi yang dibentuk, dan masyarakat bersama dengan pemerintah desa setempat berupa tindakan pencegahan mandiri.

- c. Empati (empathy) merupakan kemampuan seseorang dalam mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain, melalui kaca mata orang lain. Dalam pengalaman menghadapi banjir, antara masyarakat dan petugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Pamekasan terjadi pertukaran informasi yang saling mengisi. Mereka yang tiap tahun menghadapi banjir dan petugas yang menangani banjir di berbagai desa saling mengisi, sehingga muncul kesepakatan antara lain membentuk desa tangguh bencana sebagai wadah untuk saling bertukar informasi. Kesamaan antara petugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Pamekasan dengan masyarakat terbangun atas pengalaman.
- d. Dukungan (supportif) dari elemen pemerintahan desa terdampak banjir sebagai pion penerus informasi dari BPBD kepada masyarakat, sehingga mempermudah koordinasi informasi setiap daerahnya. Begitu juga dengan instansi pemerintah terkait yang berkolaborasi dengan BPBD dalam menanggulangi bencana banjir bersama. Situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif, berupa sikap individu yang saling mendukung. Melalui kampanye bersih-bersih saluran air yang dilakukan BPBD Kabupaten Pamekasan, yang dilanjutkan dengan inisiatif sendiri oleh masyarakat tanpa menunggu dipimpin lagi.

- e. Positif (positiveness) berupa dorongan mengajak orang lain lebih aktif berpartisipasi dan menciptakan situasi komunikasi yang kondusif untuk interaksi yang efektif. Respons baik dari masyarakat untuk menanggulangi bencana banjir bersama berupa pembersihan aliran sungai atau kali sebagai bentuk respons dari ajakan BPBD untuk menanggulangi bencana banjir. Melalui kampanye bersih-bersih saluran air yang dilakukan BPBD Kabupaten Pamekasan, yang dilanjutkan dengan inisiatif sendiri oleh masyarakat tanpa menunggu dipimpin lagi.

Hubungan antar warga di daerah terdampak banjir turut menjadi penentu sampainya komunikasi bencana secara merata untuk masyarakat terdampak. Kesadaran akan pentingnya menyebarkan informasi dan melanjutkan rantai penyebaran informasi, sehingga penyebarluasan informasi yang tentunya tidak dapat dijangkau seluruhnya secara langsung oleh BPBD Kabupaten Pamekasan dapat secara menyeluruh terisi lewat komunikasi interpersonal antar warga setempat.

2. Komunikasi Bencana Efektif

Secara sederhana komunikasi dikatakan efektif bila orang berhasil menyampaikan apa yang dimaksudkannya. Secara umum, komunikasi dinilai efektif bila rangsangan yang disampaikan dan yang dimaksudkan oleh pengirim atau sumber, berkaitan erat dengan rangsangan yang ditangkap dan dipahami oleh penerima. Hal ini selaras dengan pendapat H. Emerson yang menyatakan bahwa

efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.³⁹

Berdasarkan teori Haddow dan Haddow, terdapat beberapa landasan utama dalam membangun komunikasi bencana yang efektif yaitu⁴⁰:

a. Costumer Focus

Yakni memahami kebutuhan dengan tepat, lalu menyampaikannya sebagai informasi melalui jembatan komunikasi antara masyarakat dengan lembaga terkait. BPBD Pamekasan yang berfungsi sebagai jembatan tersebut, memiliki Tim Reaksi Cepat yang bertugas untuk melakukan kajian cepat tentang lokasi terdampak, jumlah korban dan jumlah kerugian. Serta berkoordinasi dengan *stakeholder* pemerintah daerah untuk mengetahui kebutuhan masyarakat terdampak. Informasi ini kemudian diteruskan kepada lembaga terkait seperti Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, Brimob, Kepolisian, TNI/Polri ataupun instansi bersangkutan lainnya.

Menggunakan data lapangan yang ada, kebijakan baru dipertimbangkan untuk menanggulangi bencana banjir sekaligus mengevaluasi manajemen bencana yang dijalankan sebelumnya. Dengan adanya rapat koordinasi mengenai penanganan kebencanaan hidrometeorologi ataupun pengelolaan dan penanganan banjir yang diadakan pada tingkat kabupaten atau provinsi, merupakan bukti bahwa penanggulangan banjir masih terus dikaji untuk dicari jalan keluarnya.

³⁹ Hasan Baseri, "Efektivitas Komunikasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Banjar dalam Mengurangi Risiko Bencana Banjir di Kabupaten Banjar", *Jurnal Komunikasi, Bisnis dan Manajemen* 04, no. 1 (Januari 2017): 3, <http://dx.doi.org/10.31602/al-kalam.v4i1.825>.

⁴⁰ Nugroho, *Komunikasi Bencana*, 97-98.

Lewat kegiatan diskusi yang berjudul “Bincang Kedaruratan Bencana: siapa yang bertanggung jawab mengurai persoalan banjir” yang diadakan oleh Aliansi Jurnalis Pamekasan dengan berkolaborasi dengan BPBD Pamekasan, Dinas PUPR, dan DLH. Kepala Pelaksana (KLAKSA) BPBD Kabupaten Pamekasan, Bapak Amin Jabir,ST mengungkapkan bahwa normalisasi sungai dapat menjadi salah satu jalan untuk mengatasi permasalahan banjir di Kabupaten Pamekasan yang salah satunya diakibatkan oleh penyempitan aliran sungai. Kendati demikian, kebutuhan alat berat untuk mendukung kegiatan normalisasi masih tidak dimiliki oleh Kabupaten Pamekasan.⁴¹ Selain itu tindakan normalisasi sungai sudah bukan merupakan tugas BPBD Pamekasan, dikarenakan tugas BPBD Pamekasan hanya pada hal kebencanaan yang sifatnya darurat.

Menurut Bapak Ali Oesman selaku Kepala Kelurahan Desa Jungcangcang, normalisasi kali atau sungai yang berada di Kabupaten Pamekasan terutama daerah sekitar Jungcangcang juga merupakan solusi untuk menanggulangi bencana banjir.

Normalisasi kali dan sungai yang menjadi salah satu kebutuhan masyarakat untuk menanggulangi bencana banjir ini sudah dilakukan pada beberapa sungai seperti yang ada di Kelurahan Jungcangcang. Namun Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Pamekasan Bapak Taufikurrachman mengungkapkan bahwa normalisasi tidak dapat dilakukan untuk semua sungai yang ada di Kabupaten Pamekasan. Hal ini dikarenakan sungai-sungai besar yang ada di Kabupaten Pamekasan berada di bawah wewenang Pemprov Jatim. Sehingga masih

⁴¹ Fahrurrosyidi, Jejak.co, “AJP Bincang Kebencanaan di Pamekasan”, diakses dari <https://jejak.co/ajp-bincang-kebencanaan-di-pamekasan/> pada Tanggal 07 Februari 2023 pukul 11.40.

diperlukan adanya MoU dengan Dinas Pekerjaan Umum Jawa Timur untuk melakukan normalisasi secara menyeluruh.⁴²

b. Leadership Comitment

Berupa peran pemimpin yang harus tanggap darurat dan berkomitmen untuk melakukan komunikasi yang aktif dan efektif dalam proses komunikasinya. BPBD Kabupaten Pamekasan sebagai salah satu pemimpin dalam menanggulangi bencana banjir yang ada di Kabupaten Pamekasan menjalankan fungsi koordinasi dari dalam organisasi ataupun luar organisasi terhadap instansi atau lembaga lain.

Dengan mendirikan posko Darurat Hidrometeorologi di sebelah selatan area monumen Arek Lancor BPBD Pamekasan sigap menghadapi kebencanaan di Kabupaten Pamekasan. Didukung dengan sarana dan prasarana yang siap dipakai kapan saja. Apel digelar rutin setiap bulan untuk memastikan kesiapan personal dan peralatan yang dimiliki BPBD Kabupaten Pamekasan. Persiapan perangkat lunak berupa regulasi berkaitan dengan penanggulangan bencana alam, serta perjanjian kerja sama dengan melibatkan semua unsur, seperti Satpol PP, Dishub, Dinkes, TNI, Polri, dan lain lain. Sehingga, kemungkinan terjadinya bencana alam dapat diantisipasi dengan baik. Sementara perangkat keras meliputi sumber daya manusia (SDM), dan segala peralatannya.

Melewati berbagai bentuk komunikasi yang dilakukan dalam setiap tahapan komunikasi bencana, Lewat grup whatsapp DESTANA yang berisikan pemangku kepentingan daerah yang rawan banjir, koordinasi langsung untuk saling bertukar

⁴² Taufiqurrahman, Kompas.com, “Rekomendasi Penanggulangan Banjir di Pamekasan Tak Pernah Dikerjakan Sejak 2017”, diakses dari <https://surabaya.kompas.com/read/2023/01/19/170137178/rekomendasi-penanggulangan-banjir-di-pamekasan-tak-pernah-dikerjakan-sejak> pada tanggal 7 Februari 2023 pukul 12.00.

informasi tersedia. Selain untuk berkomunikasi dengan pemerintah daerah setempat lewat DESTANA, BPBD Pamekasan juga menyediakan call center PUSDALOPS-PB di nomor 0812-1689-0898, fax di nomor (0324) 334450, alamat Email di pusdalospamekasan@gmail.com, Facebook @Bpbd Pamekasan, Twitter @Bpbd_pmk, Instagram @official_bpbdpamekasan dan website resmi BPBD Kabupaten Pamekasan yang dapat ditemui di <https://bpbd.pamekasankab.go.id/>. Dengan memanfaatkan media sosial, BPBD Kabupaten Pamekasan berupaya agar berada dekat dengan masyarakat yang tengah hidup di era digital serta agar mudah dijangkau dari mana saja.

c. Situational Awareness

Suatu komunikasi efektif didasari oleh pengumpulan, analisis dan penyebarluasan informasi yang terkendali terkait bencana. Prinsip-prinsip komunikasi bencana sama dengan komunikasi efektif yang mementingkan perlunya transparansi dan akuntabilitas. BPBD Kabupaten Pamekasan lewat Pusat Pengendalian Operasi Penanggulangan Bencana (Pusdalops PB) yang mampu mengelola data dan informasi hingga menyebarluaskan kepada pejabat berwenang maupun masyarakat melalui media.

Data menjadi bagian penting dalam proses komunikasi bencana. Tanpa adanya data, informasi yang disebarkan tidak kredibel yang berdampak pada rendahnya pemahaman masyarakat. Data berfungsi sebagai pembentukan perencanaan yang juga merupakan analisa tepat dalam proses keselamatan seperti, kelompok rentan bencana, prasarana umum dan dapat digunakan sebagai penentu kebijakan untuk mengukur keberhasilan dari kebencanaan.

Data diperoleh operator Pusdalops PB dari berbagai sumber, melalui media telepon, faximile, radio komunikasi, jaringan internet dan televisi. Sumber data berasal dari berbagai pihak yang berkompeten dalam membantu Pusdalops PB, yaitu Kementerian, lembaga, dinas atau instansi pemerintah dan lembaga-lembaga resmi. Selain data dari institusi resmi, data dapat diperoleh secara langsung dari kontak person yang dipercaya, yaitu:

1. Badan Nasional Penanggulangan Bencana, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi/Kab/Kota.
2. Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG).
3. Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi.
4. Kementerian Lembaga, Tagana (Taruna Siaga Bencana), PMI (Palang Merah Indonesia), BASARNAS, ORARI/RAPI dan satuan-satuan tugas penanggulangan bencana yang diakui.
5. Pejabat pemerintah atau Organisasi Perangkat Daerah (OPD).
6. Tokoh masyarakat, tokoh adat dan tokoh agama.

d. Media Partnership

Bermitra dengan media adalah salah satu landasan untuk menciptakan komunikasi bencana yang efektif. Media massa seperti televisi, surat kabar, radio, dan media Online sangat penting untuk menyampaikan informasi secara tepat kepada publik. Media komunikasi yang digunakan akan memengaruhi kecepatan dalam komunikasi untuk mengambil keputusan dan sistem komunikasi yang terhubung antar lembaga yang berperan saat bencana. Kecepatan penyampaian informasi itu akan meminimalisir jatuhnya penyintas. Sebagaimana menurut

Haddow & Haddow, bahwa media massa menjadi media paling efektif untuk berkomunikasi secara tepat waktu dalam hal informasi yang akurat kepada publik.

Dari keterangan Bapak Yusuf Wibiseno selaku Sekretaris BPBD Kabupaten Pamekasan mengatakan bahwa tidak ada mitra khusus di Kabupaten Pamekasan yang terikat Mou untuk bekerja sama dengan BPBD baik media koran ataupun radio. Hal ini dikarenakan penyebaran informasi melalui media massa seperti surat kabar atau radio dirasa kurang populer dan relevan sehingga kurang efektif karena tidak dapat menjangkau masyarakat dengan cepat sedangkan informasi mengenai kebencanaan memiliki urgensi yang tinggi. Namun BPBD Pamekasan juga terbuka untuk menjalin koordinasi penyebaran informasi terkait kebencanaan bagi media manapun.

Sebagaimana halnya dengan partisipasi aktif dari Radio Ralita FM dan Karimata FM lewat media sosial Instagramnya yang turut menyebarkan peringatan dini ketinggian air di berbagai DAM yang ada di Kabupaten Pamekasan dan juga prakiraan cuaca. Media yang memiliki kebutuhan akan berita membentuk hubungan yang saling menguntungkan dengan Instansi pemerintahan yang memerlukan media sebagai akses informasi kepada masyarakat luas.

Whatsapp dirasa menjadi salah satu media yang populer dan relevan bagi masyarakat Kabupaten Pamekasan. Hal ini dimanfaatkan oleh BPBD Kabupaten Pamekasan untuk menyebarkan informasi saat darurat bencana secara efisien kepada pihak pihak terkait saat bencana. Sedangkan pemanfaatan media lainnya seperti twitter, Instagram, facebook juga dimaksimalkan oleh BPBD Kabupaten Pamekasan untuk menyebarluaskan informasi kegiatan yang dilakukan dan

prakiraan cuaca setiap harinya yang perlu untuk diketahui oleh khalayak masyarakat umum. Perbedaan pemanfaatan media saat mengirim informasi ini memiliki kelemahan terkait kedekatan komunikasi dengan masyarakat.